

**Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**JIHAN MASYITHA MARSYAH**  
**1912321035/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**  
**2024**

**Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
Untuk Menyusun Skripsi S1  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**JIHAN MASYITHA MARSYAH**  
**1912321035/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA  
2024**

**SKRIPSI**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS  
GUNA MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR SUB  
SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN  
2019-2023)**

Yang diajukan

**JIHAN MASYITHA MARSYAH**

**1912321035/FEB/AK**

Telah disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM  
NIDN.0703106403

Tanggal:..... 4 Juli 2024 .....

Pembimbing II



Dr. Malsina, SE., M.Si  
NIDN.0717047803

Tanggal:..... 4 Juli 2024 .....

Mengetahui



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM  
NIDN.0703106403

**SKRIPSI**

**Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan  
Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Food  
and Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)**

Disusun Oleh:

**JIHAN MASYITHA MARSYAH**  
**1912321035/FE/AK**

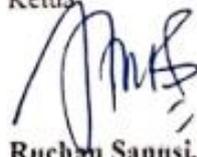
Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh tim penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
Pada tanggal 10 Juli 2024

Pembimbing Utama



**Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM.**  
**NIDN. 0703106403**

Tim Penguji  
Ketua



**Ruchan Sanusi, SE.,MM.**  
**NIDN. 0705077608**

Pembimbing Pendamping



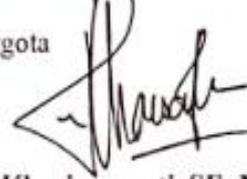
**Dr. Mahyina, SE., M.Si.**  
**NIDN. 0717047803**

Sekretaris



**Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM.**  
**NIDN.0703106403**

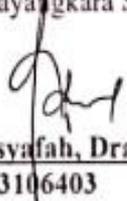
Anggota



**Ika Kharismawati, SE.,MM.**  
**NIDN. 0709068304**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



**Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.**  
**NIDN. 0703106403**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jihan Masyitha Marsyah

NIM : 1912321035

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)”**

Adalah benar - benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Karya ilmiah orang lain. Apabila di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 04 Juli 2024  
Yang membuat pernyataan

Jihan Masyitha Marsyah  
1912321035

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)”**.

Penyusunan penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana S-1 pada Universitas Bhayangkara Surabaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, informasi, serta kerjasama dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya.
2. Kepada Orang Tua yang saya sayangi Mama dan Aayah atas segala do'a, dukungan, dan curahan kasih sayang yang tak terhingga sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepada adik, kakak, dan seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat serta dorongan agar menyelesaikan skripsi, serta mendoakan disetiap langkah agar dimudahkan.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM. selaku dosen pembimbing I telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan memberikan pengarahan serta saran selama bimbingan sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dr. Mahsina, SE, M.Si. selaku dosen pembimbing II telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan memberikan pengarahan selama bimbingan sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Irjen Pol (Purn) Drs. Anton Setiadji, SH., M.H selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
7. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
8. Bapak Drs. Ec. Nurul Qomari, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
9. Bapak Dr. Arief Rahman, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
10. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya atas semua ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada saya selama menjadi mahasiswi di Universitas Bhayangkara Surabaya.

11. Sahabat saya Upik, Nisa, dan Alya yang selalu memberikan semangat, dukungan untuk menyelesaikan skripsi dengan baik, dan selalu ada dalam setiap kondisi apapun.
12. Teman-teman saya, grup PKK RT 10, Dwi, Nala yang selalu menghadirkan canda dan tawa, dukungan, serta semangat terimakasih atas waktu dan pertemanannya.
13. Kepada kerabat kantor saya, Mbak Ety dan Mbak Aulia yang selalu memberi kepedulian, semangat dan dukukangan setiap harinya.
14. Terakhir, diri saya sendiri atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini. Semoga saya selalu rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya, masih banyak tahap yang perlu saya lewati kedepannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi peneliti selanjutnya.

Suarabaya, 04 Juli 2024  
Penulis

Jihan Masyitha Marsyah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>1.4.1 Manfaat Teoritis</b> .....	9
<b>1.4.2 Manfaat Praktis</b> .....	10
1.5 Sistematika Penelitian.....	10
<b>BAB II</b> .....	12
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
<b>2.2.1 Grand Theory</b> .....	16
<b>2.2.2 Laporan Keuangan</b> .....	19
<b>2.2.3 Analisis Laporan Keuangan</b> .....	28
<b>2.2.4 Analisis Rasio Keuangan</b> .....	33
<b>2.2.5 Kinerja Keuangan</b> .....	40
2.3 Kerangka Konseptual .....	43
2.4 Hipotesis.....	43
<b>BAB III</b> .....	45
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	45
3.1 Kerangka Konsep Berpikir .....	45
3.2 Pendekatan Penelitian.....	46
3.3 Lokasi Penelitian .....	46
3.4 Definisi Operasional, Dan Pengukuran Variabel.....	46
3.5.1 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel.....	52
<b>3.5.1 Populasi</b> .....	52
<b>3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel dan Besar Sampel</b> .....	52
3.6 Jenis dan Sumber Data .....	54
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.8 Teknik Pengujian Data .....	55

3.8.1	Uji Asumsi Klasik.....	56
3.8.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
3.8.3	Uji Hipotesis.....	60
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	62
4.1.1	Bursa Efek Indonesia .....	62
4.1.2	Perkembangan Bursa Efek Indonesia dari Masa-Kemasa .....	63
4.2	Data dan Deskripsi Hasil Penelitian .....	66
4.2.1	Data Penelitian.....	66
4.2.2	Deskripsi Hasil Penelitian .....	68
4.3	Analisis Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis .....	76
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	76
4.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	78
4.3.3	Hasil Regresi Linier Berganda .....	84
4.3.4	Hasil Uji Hipotesis .....	87
4.4	Pembahasan.....	88
4.4.1	Pengaruh Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) terhadap Kinerja Keuangan ( <i>Return On Assets / ROA</i> ) .....	88
4.4.2	Pengaruh Solvabilitas ( <i>Debt to Assets Ratio</i> ) terhadap Kinerja Keuangan ( <i>Return On Assets / ROA</i> ).....	89
4.4.3	Pengaruh Profitabilitas ( <i>Net Profit Margin</i> ) terhadap Kinerja Keuangan ( <i>Return On Assets / ROA</i> ) .....	90
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>92</b>
5.1	Simpulan.....	92
5.2	Saran.....	93
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	15
Tabel 3. 1 Tabel Desain penelitian Kuantitatif.....	51
Tabel 3. 2 Daftar Kriteria Pengambilan Sampel .....	53
Tabel 3. 3 Sampel Instrumen Penelitian .....	54
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.....	67
Tabel 4. 2 Current Ratio pada Perusahaan Sampel Periode 2019-2023.....	69
Tabel 4. 3 Debt to Assets Ratio pada Perusahaan Sampel Periode 2019-2023 .....	71
Tabel 4. 4 Net Profit Margin pada Perusahaan Sampel Periode 2019-2023 .....	73
Tabel 4. 5 Return On Assets pada Perusahaan Sampel Periode 2019-2023 .....	75
Tabel 4. 6 Analisis Statistik Deskriptif .....	77
Tabel 4. 7 Uji Normalitas.....	79
Tabel 4. 8 Bentuk Transformasi Data .....	80
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi data) .....	81
Tabel 4. 10 Uji Multikolonieritas.....	82
Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	83
Tabel 4. 12 Uji Autokorelasi.....	83
Tabel 4. 13 Analisis Regresi Linier Berganda .....	84
Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi .....	86
Tabel 4. 15 Uji t (Parsial).....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Berpikir .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	97
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023. ....	98
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Debt to Assets Ratio Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023. ....	99
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023. ....	100
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Return On Assets Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023. ....	101
Lampiran 6 Hasil Analisis Deskriptif .....	102
Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	103
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	106

**Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)**

**Oleh:**

**Jihan Masyitha Marsyah**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Untuk periode 2019 – 2023. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan alat uji regresi linier berganda, uji t untuk menguji pengaruh secara parsial. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas (X1) yang diproaksikan dengan *current ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diproaksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR) dan rasio profitabilitas yang diproaksikan dengan *net profit margin* (NPM), sedangkan untuk variabel dependent yaitu kinerja keuangan yang diproaksikan dengan *return on assets* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan sedangkan *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

**Kata kunci :** Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

**The Influence of Liquidity, Solvency, Profitability Ratios on Company Financial Performance (Case Study of Manufacturing Industry Companies in the Food and Beverage Sub Sector Listed on the IDX in 2019-2023)**

**By:**

**Jihan Masyitha Marsyah**

**ABSTRACT**

This research aims to determine and test the effect of liquidity, solvency and profitability ratios on financial performance in Food and Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is quantitative research using secondary data in the form of annual financial reports. The companies sampled in this research are Food and Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2019 - 2023. The technique used is purposive sampling. This research uses multiple linear regression test tools, the t test to test the effect partially. The independent variables in this research consist of the liquidity ratio (X1) which is proxied by the current ratio (CR), the solvency ratio which is proxied by the debt to assets ratio (DAR) and the profitability ratio which is proxied by the net profit margin (NPM), while for the dependent variable namely financial performance which is proxied by return on assets (ROA). The results of this research show that the current ratio and net profit margin have a significant effect, while the debt to assets ratio does not have a significant effect on the financial performance of companies in the Food and Beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019 - 2023 period.

**Keywords :** Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi ini, perkembangan perekonomian yang pesat serta teknologi yang semakin canggih, mengakibatkan berkembangnya usaha yang dilakukan oleh para pengusaha saat ini. Sehingga menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Dengan banyaknya pesaing disetiap waktu, maka setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dari segi kinerja perusahaannya maupun kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan dalam suatu perusahaan maka perusahaan itu akan semakin maju, begitu pula sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk, maka akan berdampak buruk pula pada perusahaan tersebut. Adanya kinerja keuangan yang baik maka mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sub sektor pada perusahaan *food and beverage*.

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa

sekarang dan dimasa yang akan datang.

Alasan memilih Sektor industri Food and Beverage adalah karena kondisi perusahaan ini paling tahan terhadap krisis mata uang atau ekonomi, dibandingkan dengan sub-sektor lainnya. Karena dalam situasi krisis atau tidak krisis produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan, karena makanan dan minuman adalah kebutuhan utama manusia selain pakaian dan tempat tinggal. Perusahaan akan melakukan segala macam kegiatan bisnis untuk menginginkan tujuan akhirnya yaitu mencapai laba. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan melihat laba yang diperoleh, tetapi laba yang besar belum tentu perusahaan tersebut sudah bekerja dengan efisien. Efisien perusahaan dapat dilihat dari membandingkan laba dengan indikator lainnya, sehingga dapat diketahui profitabilitas perusahaannya. Rasio keuangan, penggunaan laporan keuangan untuk perhitungan rasio, dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi status dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan penting antara estimasi laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi status keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2020). Mengevaluasi kinerja penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi apakah perusahaan tersebut bekerja dengan baik selama jangka waktu tertentu. Rasio keuangan merupakan dasar untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dan pengelolaan keuangan serta membandingkannya dengan hasil tahun sebelumnya atau dengan perusahaan lain yang setara (Harahap & Anggraini, 2020).

Dengan menganalisa hasil tersebut maka perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan baik dalam kurun waktu tertentu. Hal ini dapat

memudahkan manajemen, investor dan kreditor dalam menganalisis kinerja bisnis dan mengetahui kendala keuangan yang mereka hadapi sehingga dapat dengan mudah mengambil keputusan. Perusahaan sering kali tidak dapat menyeimbangkan antara posisi likuiditas dan leverage yang tidak memadai akibat perusahaan yang hanya mengejar keuntungan saja tanpa mengimbangi dengan memenuhi kewajiban atau karena perusahaan hanya memperhatikan likuiditas serta melalaikan aspek profitabilitasnya. Kemampuan membayar kewajiban yang baik maka akan menjauhkan perusahaan dari dampak negatif yang akan di peroleh.

Pihak manajemen keuangan perusahaan harus memperhatikan dampak dampak yang berpengaruh pada profitabilitas untuk memaksimalkan laba perusahaan. Terutama memperhatikan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas agar seimbang, sehingga dapat dilihat sejauh mana efektifitas keuangan perusahaan untuk memajukan usahanya dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mengalami kegagalan adalah perusahaan yang tidak mampu mempertahankan profitabilitas atau tingkat laba yang dihasilkannya, berawal dari kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan sehingga membuat Perusahaan tersebut terancam bangkrut. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan faktor penting dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, saat ini persaingan di industri semakin ketat sehingga membuat setiap perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan Perusahaan. Pada dasarnya tujuan dari setiap perusahaan adalah memperoleh laba yang terbaik, sehingga dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan maka profitabilitas perlu digunakan sebagai alat ukur. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba, karena jika diperoleh laba yang maksimal maka perusahaan akan dengan tepat dalam menjalankan aktivitas operasinya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan, salah satunya yaitu likuiditas dan solvabilitas atau Leverage. Likuiditas suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan. Likuiditas atau current ratio merupakan salah satu alat ukur yang sering digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek atau yang telah jatuh tempo, baik hutang dari dalam perusahaan atau luar perusahaan. Saat menentukan besar kecilnya laba perusahaan, Current ratio digunakan sebagai proksi likuiditas. Dengan memahami besarnya rasio likuiditas maka perusahaan dapat memahami kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang harus segera dilunasi. Perusahaan dalam keadaan likuid adalah perusahaan yang dapat melunasi utangnya pada saat jatuh tempo.

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (current ratio), karena kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Current ratio yang terlalu rendah maupun tinggi akan menjadi masalah bagi perusahaan. Alasan menggunakan current ratio dikarenakan rasio ini dapat mengukur keahlian perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan memakai aktiva lancarnya.

Selain itu, perusahaan juga dihadapkan dengan masalah penentuan sumber dana. Sumber dana internal perusahaan yaitu modal yang dihasilkan di dalam

perusahaan yang berupa laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal atau dari luar perusahaan berupa saham atau obligasi di pasar modal dan juga pinjaman kepada kreditur seperti pinjaman ke bank. Pembiayaan melalui eksternal ini dapat mempengaruhi tingkat leverage perusahaan. Leverage atau yang biasa disebut debt ratio. Leverage ini digunakan untuk mengukur sejauh mana keahlian industri dapat membayar hutang. Leverage merupakan pilihan lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan (Brigham, 2020). Rasio leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang atau jangka pendek. Oleh karena itu, leverage adalah penggunaan aset tetap untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

Apabila leverage perusahaan ini meningkat maka menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio leverage dalam penelitian ini menggunakan rasio dengan indikator Debt to Aset ratio (DAR) Alasan pemilihan DAR sebagai indikator adalah karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin memiliki resiko dan akan berpengaruh terhadap laba Perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Alasan memilih Net Profit Margin (NPM) sebagai indikator untuk menghitung rasio profitabilitas yaitu karena NPM mampu menggambarkan efisiensi kerja perusahaan, dari NPM dapat diketahui berapa keuntungan yang

didapatkan dari setiap rupiah yang didapatkan perusahaan pada penjualan yang dilakukan.

Salah satu faktor penganalisisan tersebut adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada periode akuntansi tertentu. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat - alat analisis keuangan, sehingga perusahaan tersebut dapat mengetahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja untuk memperoleh laba dalam periode tertentu (Sucipto, 2020).

Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu.

Laporan keuangan terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pada setiap laporan keuangan tersebut menjelaskan semua tentang posisi keuangan terutama bagian aktiva, kewajiban dan modal. Namun untuk laporan laba rugi menjelaskan tentang posisi penghasilan dan beban. Oleh karena itu adanya informasi tentang laporan keuangan yaitu untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk perolehan laba guna perkembangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan. Informasi yang dibutuhkan dalam analisis laporan keuangan tergantung pada permasalahan dan kebutuhan pemakai laporan keuangan yang pastinya masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Seperti yang dijelaskan Menurut Darminto (2019 : 3), laporan keuangan disusun dengan tujuan

untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sehingga untuk menganalisis laporan keuangan diperlukan beberapa metode dan teknik analisis untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan.

Teknik analisis laporan keuangan menurut Munawir (2020) jenis-jenis teknik analisis yang biasa digunakan adalah analisis perbandingan, analisis trend, analisis persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis titik pulang, analisis kredit.

Hasil analisis laporan keuangan yang baik dapat memberikan nilai lebih di mata perusahaan lain atau pihak masyarakat luar karena perusahaan tersebut dianggap berkembang dan juga bisa menjadi perbandingan dengan perusahaan lainnya. Menurut Najmudin (2021) tentang tujuan dan manfaat dari hasil perolehan analisis laporan keuangan tersebut yaitu untuk memberikan informasi yang lebih luas, untuk menggali informasi yang tidak kasat mata dari suatu laporan keuangan, dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan. Di lain pihak jika ternyata laporan keuangan suatu perusahaan tersebut buruk akan berakibat buruk pula pada perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk itu penting bagi perusahaan untuk melakukan pengawasan pada catatan informasi laporan keuangannya karena kegiatan ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan sudah banyak diteliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda diantaranya menurut penelitian Dian Anissa (2020) menunjukkan

hasil penelitian bahwa variabel likuiditas (X1) dan rasio solvabilitas (X2) keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel likuiditas (X1) dan rasio aktivitas (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan peneliti yang dilakukan Fazdhil Muhammad Rafael, Gita Genia Fatihat (2023) diketahui secara parsial variabel likuiditas (X1) dan rasio solvabilitas (X2) dapat disimpulkan tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan sedangkan rasio profitabilitas (X3) dapat disimpulkan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan ketiga variabel X1, X2 dan X3 dapat disimpulkan ketiganya berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan.

Adapun analisis yang akan dilakukan adalah Analisis Rasio Keuangan yang merupakan suatu cara untuk mengetahui perkembangan keuangan dari perusahaan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting tentang perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jenis rasio keuangan yang biasanya digunakan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Rentabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas lebih mendalam tentang **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Food dan Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas maka diperoleh perumusan masalah yaitu :

1. Apakah Likuiditas Berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah Solvabilitas Berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah Profitabilitas Berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis dan membuktiktan pengaruh Solvabilitas terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis diantaranya :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah pengetahuan serta memperluas wawasan keilmuan mengenai teori kinerja keuangan, khususnya mengenai pengaruh analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap

kinerja laporan keuangan Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

2. Menjadi referensi serta dapat memperluas pengetahuan tentang teori analisis penerapan kinerja keuangan bagi peneliti berikutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait dengan laporan keuangan dengan perspektif rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.
2. Sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen perusahaan untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan serta dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi, penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang permasalahan dilakukannya penganalisisan suatu laporan keuangan perusahaan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai laporan keuangan guna menganalisis laporan keuangan serta akan dikemukakan

tentang penelitian terdahulu yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian sebagai sumber terbentuknya suatu laporan.

### **BAB III        METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menguraikan kerangka proses berpikir, pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis data yang berlaku dalam penulisan ini.

### **BAB IV        HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menyajikan diskripsi sejarah singkat perusahaan sebagai obyek penelitian dan mencantumkan gambaran umum perusahaan serta hasil analisis yang diperoleh beserta pembahasannya.

### **BAB V        KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan penelitian, yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)”. ini merupakan salah satu penelitian yang di lakukan di Universitas Bhayangkara Surabaya. Kalaupun ada penelitian tentang analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Dian Anissa (2020), **“Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019)”**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 19,636 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,44 maka dikatakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dari hasil secara parsial bahwa rasio likuiditas yang dihitung

dengan *current ratio* diketahui  $t$  hitung sebesar  $3,225 > t$  table sebesar  $2,080$  sedangkan rasio solvabilitas yang dihitung dengan *debt assets ratio* diketahui  $t$  hitung sebesar  $5,567 > t$  tabel sebesar  $2,080$ , maka keduanya dapat dikatakan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

2. Miftahul Jannah (2020), **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019”**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Jumlah populasi yang digunakan dengan penelitian ini sebanyak 30 perusahaan.

Dari hasil analisa dan berdasarkan hasil uji analisis statistic data (uji persamaan regresi), maka diperoleh kesimpulan bahwa Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, berdasarkan hasil uji persamaan regresi maka diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 13.249, dimana angka ini menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas(X1) mempunyai sumbangsi atau berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, berdasarkan hasil uji persamaan regresi maka diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.912, dimana angka ini menunjukkan bahwa variabel rasio aktivitas (X2) tidak mempunyai sumbangsi atau berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Fazdhil Muhammad Rafael, Gita Genia Fatihat (2023), “**Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Central Asia (BCA) Periode 2017-2021**”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Central Asia (BCA) Periode 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* dan Rasio solvabilitas yang dihitung dengan *Debt To Equity* tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena  $t_{table} < t_{hitung}$  yaitu rasio likuiditas diketahui  $-9,880 < 12,71$  dan rasio solvabilitas diketahui  $10,211 < 12,7$ . Sedangkan rasio profitabilitas yang dihitung dengan ROI berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena  $t_{table} > t_{hitung}$  yaitu  $100,516 > 12,71$ . Berdasarkan hasil uji simultan dengan sig. 0.05 variabel rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki nilai sig. sebesar 0.006, sehingga dari perbandingan F tabel dengan F hitung yaitu  $16130.266 > 12.71$  dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas 19,2% berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang**

NO	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Dian Anissa (2020), “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019)”	Di dalam penelitian ini, sama-sama menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas  Sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif	Terletak pada Rasio Profitabilitas  Objek yang di teliti menggunakan perusahaan Sub sector Cosmetik dan Household
2	Miftahul Jannah (2020), “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019”	Di dalam penelitian ini, sama-sama menggunakan Rasio Likuiditas, Objek penelitian sama-sama menggunakan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman  Sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif	Terletak pada Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas  Laporan Keuangan yang diteliti periode 2015-2019
3	Fazdhil Muhammad Rafael, Gita Genia Fatihat (2023), “Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Central Asia (BCA) Periode 2017-2021”.	Di dalam penelitian ini, sama-sama menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas  Sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif	Menggunakan 1 objek yang di teliti yaitu Perusahaan Bank Central Asia  Laporan Keuangan yang diteliti periode 2017-2021
4	Jihan Masyitha Marsyah (2024) “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)”	Di dalam penelitian ini, sama-sama menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas  Sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif	Objek yang di teliti menggunakan perusahaan Sub sektor Food and Beverage  Laporan Keuangan yang diteliti periode 2019-2023

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Grand Theory**

#### **2.2.1.1 Agency Theory (Teori Keagenan)**

Konsep Agency Theory menurut Scott (2020:305) adalah adanya hubungan kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Pihak manajer yang bertugas sebagai pengelola perusahaan akan memiliki banyak pengetahuan tentang informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan mendatang dibanding pemilik perusahaan, maka pihak manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan

Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan perusahaan tersebut dapat digunakan oleh beberapa pihak, termasuk pihak manajemen perusahaan. Selain pihak manajemen perusahaan, informasi tersebut berguna bagi para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian.

Keadaan seperti ini akan mengakibatkan timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi di mana pihak pemilik perusahaan tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja pihak manajemen dan tidak pernah dapat mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan manajemen dalam memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa pemilik perusahaan dan manajemen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri.

Menurut penelitian Kadir (2008) salah satu cara untuk mungurangi asimetri informasi adalah dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemilik perusahaan dapat berkurang. Apabila laporan keuangan dijadikan sebagai komunikasi antara pihak pemilik perusahaan dengan pihak manajemen perusahaan, maka pihak manajemen seharusnya dapat menggambarkan kondisi internal perusahaan kepada pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dapat melakukan pengawasan dan mengontrol kinerja manajemen berdasarkan informasi dalam laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen.

Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara manajemen dengan pemilik perusahaan melalui tingkat ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen kepada pemilik perusahaan dengan melihat tanggal penyampaian laporan keuangan.

### **2.2.1.2 Signaling Theory (Teori Sinyal)**

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek

perusahaan (Brigham dan Houston, 2001:36). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan suatu informasi yang penting, karena mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi dari pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut sangat penting bagi investor dan para pengguna lainnya, karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut penelitian Savitri (2020) menyatakan bahwa kualitas penyajian laporan keuangan dapat mencerminkan nilai perusahaan, hal ini merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Para pengguna seperti investor, kreditor dan pihak-pihak yang berkepentingan sangat membutuhkan informasi sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Maka sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap account (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor.

Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal dalam penelitian ini adalah pengumuman atas laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang yakin bahwa perusahaannya mempunyai prospek yang baik di masa mendatang akan cenderung mengomunikasikan berita tersebut kepada para pemakainya. Oleh karena itu, perusahaan yang berkualitas tersebut akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat

waktu. Dan jika perusahaan itu tidak mempunyai prospek yang baik maka penyampaian laporan keuangan tidak tepat waktu.

## **2.2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan yaitu berupa laporan keuangan yang membahas mengenai posisi informasi keuangan apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak.

Raymond Budiman (2021) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu.

Menurut Sujarweni (2019) Laporan keuangan adalah catatan mengenai informasi keuangan suatu entitas pada waktu periode tertentu dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas.

### **2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Pada setiap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan pasti memiliki tujuan yang menggambarkan tentang keadaan suatu perusahaannya.

Menurut Darminto (2019 : 3), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan

posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan tujuan laporan keuangan di atas, dapat diketahui bahwa dengan disusunnya laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan akan sangat berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal karena, laporan tersebut akan memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan suatu perusahaan.

### 2.2.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) terdapat lima jenis laporan mengenai keuangan yang secara umum biasa disusun oleh suatu entitas yaitu:

1. Neraca (Balance Sheet)

Neraca merupakan hasil laporan keuangan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu. Dengan kata lain posisi keuangan yang dimaksud adalah jenis dan jumlah dari aktiva (aset atau harta) dan pasiva (utang dan modal) suatu entitas.

2. Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai keuangan tahunan yang memperlihatkan kinerja entitas selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan berapa total penghasilan dan sumber perolehan penghasilan. Di dalam laporan ini juga menunjukkan jumlah beban-beban operasi maupun non operasi yang dibayarkan pada periode akuntansinya

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan tentang keuangan yang memuat berapa total serta jenis modal pada pergantian waktu tertentu. Laporan ini juga menjabarkan fluktuasi modal perusahaan & penyebabnya.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan tentang keuangan yang mengungkapkan banyak aspek kegiatan entitas baik secara langsung maupun tidak secara langsung mempengaruhi kas entitas.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) adalah laporan mengenai keuangan entitas yang memberikan informasi jika terdapat laporan yang membutuhkan penjelasan lebih rinci secara khusus.

#### **2.2.2.4 Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitas laporan keuangan menurut Hery (2019:8) sebagai berikut :

##### **1. Dapat Dipahami**

Agar bermanfaat, dalam penyajiannya laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang dapat dipahami oleh penggunanya sehingga pengguna laporan keuangan tersebut dapat mengerti informasi apa yang disampaikan didalamnya dan dapat menginterpretasikannya.

##### **2. Relevan**

Agar bermanfaat, penyajian laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan penggunanya, dengan cara membantu penggunanya untuk mengevaluasi peristiwa dimasa lalu, masa kini ataupun peristiwa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

##### **3. Handal**

Agar laporan keuangan dapat bermanfaat, informasi yang disajikan juga harus handal. Informasi yang disajikan harus disajikan dengan sebenar-benarnya dan terbebas dari kesalahan, informasi yang menyesatkan, kesalahan material, serta dapat diandalkan kebenarannya oleh pengguna informasi tersebut.

#### 4. Dapat Dibandingkan

Dalam penyajiannya, laporan keuangan harus dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan yang telah disajikan dari sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan yang terdapat pada entitas lainnya. Ada dua cara untuk membandingkan laporan keuangan tersebut, pertama secara internal dimana entitas tersebut menerapkan kebijakan akuntansi yang sama setiap tahunnya, yang kedua secara eksternal dimana laporan keuangan dibandingkan dengan entitas lain yang memiliki kebijakan akuntansi yang sama dengan entitasnya.

#### 5. Konsistensi

Dalam penyajian laporan keuangan, metode atau prinsip yang digunakan oleh suatu entitas harus sama dari periode ke periode selanjutnya dan tidak diperbolehkan berubah-ubah. Dengan kata lain suatu entitas tidak diperbolehkan menggunakan satu metode di periode ini dan menggunakan metode yang berbeda di periode selanjutnya. Dalam penyajian laporan keuangan ini diharapkan dapat menjaga konsistensinya agar laporan keuangan yang disajikan dapat tetap akurat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka indikator karakteristik kualitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan dan konsisten.

#### **2.2.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Pemakaian laporan keuangan seharusnya memahami adanya keterbatasan laporan keuangan. Dari pemahaman tersebut, bertujuan untuk memperoleh

informasi akuntansi yang mengatasi dampak negative dari keterbatasan laporan keuangan tersebut.

Menurut Kasmir (2019 : 16) mengemukakan bahwa keterbatasan pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data- data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

#### **2.2.2.6 Pengguna dan Pemakai Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan, karena dapat memberikan informasi kepada para pengguna yang dibutuhkan dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan.

Menurut Harahap (2019 : 120-125) pemakai laporan keuangan adalah seperti pemegang Saham, Investor, Analisis Pasar Modal, Manajer, Karyawan dan Serikat, Pekerja, Instansi Pajak, Pemberi Dana (Kreditur), Supplier, Pemerintah atau Lembaga, Pengatur Resmi, Lembaga Swadaya Masyarakat, Peneliti/Akademisi/Lembaga Serikat.

Menurut Darminto (2019 : 1) Pengguna dan pemakai laporan keuangan yang dimaksud meliputi para investor dan calon investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, pemerintah dan lembaga lainnya, karyawan dan masyarakat dan para pemegang saham (*shareholders*).

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan laporan keuangan menurut Darminto dan Harahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Pemegang Saham

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh dan penanaman modal untuk *business plan* selanjutnya.

#### 2. Investor

Investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

### 3. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public*. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan. Apakah layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan.

### 4. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

### 5. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan berbagai banyak masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk mencapai itu, ia harus mengetahui selengkapnyanya kondisi keuangan perusahaan.

### 6. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan probitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.

### 7. Instansi Pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak, baik Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pembangunan, Pajak Penjualan Barang

Mewah (Ppn Bm), Pajak daerah retribusi, Pajak Penghasilan (PPH). Perusahaan juga dikenakan pemotongan, penghitungan dan pembayaran.

#### 8. Pemberi Dana (Kreditur)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

#### 9. Supplier

Supplier hampir sama dengan kreditur. Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak dibelikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana resiko yang dimiliki perusahaan.

#### 10. Pemerintah atau Lembaga Pengantar Resmi

Pemerintah sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena ia ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Informasi ini dapat dibaca dari laporan keuangan pada suatu perusahaan tersebut.

#### 11. Lembaga Swadaya Masyarakat

Di masa sekarang banyak terdapat jenis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Untuk LSM tertentu bisa saja memerlukan laporan keuangan misal LSM yang bergerak melindungi konsumen, lingkungan, serikat pekerja. LSM seperti ini membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauhmana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindungi.

## 12. Peneliti/Akademi/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi, laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topic tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

### **2.2.3 Analisis Laporan Keuangan**

#### **2.2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan unsur-unsur tertentu yang terdapat pada laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan upaya dalam mencari gambaran relasi dan membandingkan jumlah akun ketika menjabarkan laporan keuangan, yaitu dengan membagi satu akun dengan akun yang lain di laporan keuangan pada neraca & laporan laba rugi (Sujarweni, 2019)

Menurut Hanafi dan Halim (2020) menyatakan bahwa analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan.

#### **2.2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan dilakukannya Analisis Laporan Keuangan yaitu untuk memahami potensi perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur bagi

perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi.

Najmudin (2021), kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang brada di balik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern.
5. laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
6. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan modal-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
7. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
  - a. Dapat menilai prestasi perusahaan.
  - b. Dapat memproyeksi laporanperusahaan.
  - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:

- 1) Posisi keuangan (Asset, Neraca dan Modal)
  - 2) Hasil Usaha Perusahaan (Hasil atau Biaya)
  - 3) Likuiditas
  - 4) Solvabilitas
  - 5) Aktivitas
  - 6) Rentabilitas atau Profitabilitas
  - 7) Indikator Pasar Modal
- d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
  - e. Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana
8. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
  9. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui lebih mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan dari data laporan keuangan perusahaan, hasil informasi laporan keuangan yang didapat dari analisis laporan keuangan menjadi lebih luas.

### **2.2.3.3 Metode Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:69), terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang umum digunakan, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Metode Analisa Horizontal**

Yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

## 2. Metode Analisa Vertikal

Yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

### **2.2.3.4 Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2020), teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan, antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis tren atau tendensi, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu dan biasanya dilakukan dari satu periode ke periode.
3. Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

6. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi.
7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikeluarkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari satu periode ke periode lainnya.
9. Analisis titik pulang merupakan analisis dimana untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

#### **2.2.3.5 Prosedur Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019), agar analisis laporan keuangan dapat memberikan hasil yang maksimal perlu ditentukan prosedur yang tepat, adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.
3. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin.
4. Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu.
5. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.

6. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
7. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan dan memberikan rekomendasi yang dibutuhkan.

## **2.2.4 Analisis Rasio Keuangan**

### **2.2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Secara garis besar, Rasio Keuangan adalah rasio atau ukuran yang dihitung dari akun-akun atau komponen-komponen di laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan antar periode waktu, juga membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya.

Menurut Irham Fahmi, (2020:110), rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. bagi investor jangka pendek dan menengah umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai.

Menurut Kasmir (2019:104), analisi laporan keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. kemudian dapat disimpulkan posisi keuangan perusahaan untuk periode tertentu.

Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2019:104), rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan

membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

#### **2.2.4.2 Manfaat dan Tujuan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2020:112), manfaat yang dapat diambil dengan menggunakannya rasio keuangan sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan bisa dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor bisa digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan bisa dijadikan sebagai penilaian bagi bunga stakeholder organisasi

#### **2.2.4.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Sebelum melakukan penganalisisan terhadap laporan keuangan, hendaklah mengetahui jenis-jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dari suatu perusahaan. Berikut merupakan jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut:

## 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:128), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/hutang pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas terbagi menjadi :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terutama kewajiban yang segera jatuh tempo.

Rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), merupakan rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

Rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar atau}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:152), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Rasio solvabilitas terbagi menjadi :

- a. Rasio Hutang dengan Asset (*Debt to Assets Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rasio Hutang dengan Modal (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- c. Rasio Utang Jangka Panjang dengan Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total modal.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Time Interest Earned Ratio*), merupakan rasio yang digunakan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.

Rumus : 
$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Fahmi (2020) rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya agar dapat menunjang aktivitas operasi suatu perusahaan.

Rasio aktivitas terbagi menjadi :

- a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa cepat penagihan piutangusaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode.

Rumus : 
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Kredit Piutang}}$$

- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.

Rumus : 
$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rumus : 
$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

#### 4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Sujai et al. (2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan oleh investor. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, karena rasio profitabilitas menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas terbagi menjadi :

- a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih

Rumus : 
$$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- b. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

Rumus : 
$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Total Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio antara laba (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- d. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*), merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kontribusi aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam menciptakan laba bersih bagi perusahaan

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Total}} \times 100\%$$

- e. Hasil Pengembangan atas Modal (*Return on Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan modal perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total modal.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak (EAT)}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- f. Hasil Pengembalian atas Investasi (*Return on Investment*), merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Dengan kata lain, bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## **2.2.5 Kinerja Keuangan**

### **2.2.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut Irham Fahmi, (2020:271), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Fahmi pada Longdong dan Tawas (2021) merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan memakai aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

### **2.2.5.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2019), tujuan dari melakukan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. **Mengetahui tingkat likuiditas.** Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. **Mengetahui tingkat solvabilitas.** Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. **Mengetahui tingkat rentabilitas.** Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. **Mengetahui tingkat stabilitas.** Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya

### **2.2.5.3 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2020 : 272), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu :

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan

Review disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

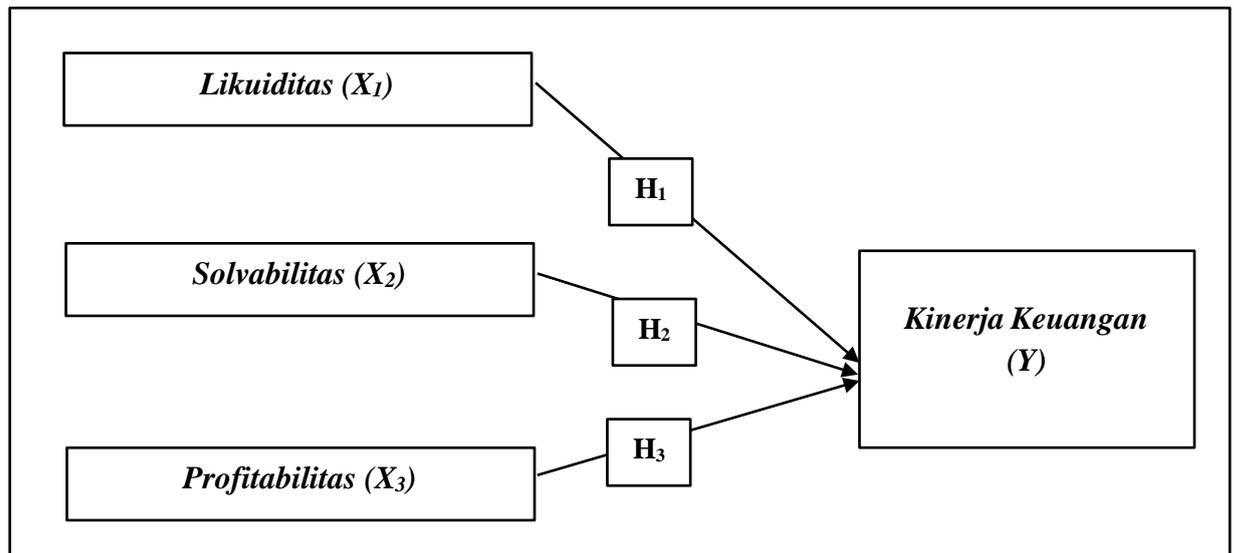
2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisipermasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu Time series analysis dan Cross sectional approach dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang/ normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna membeikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa terat.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Nursalam (2017) kerangka konsep penelitian merupakan abstraksi dari suatu realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

- X<sub>1</sub> : Likuiditas
- X<sub>2</sub> : Solvabilitas
- X<sub>3</sub> : Profitabilitas
- Y : Kinerja Keuangan

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara mengenai hubungan antara variabel – variabel yang menjadi objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh

dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan kerangka konseptual atau pikiran di atas maka perlu dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti mengasumsikan jawaban sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Adanya pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

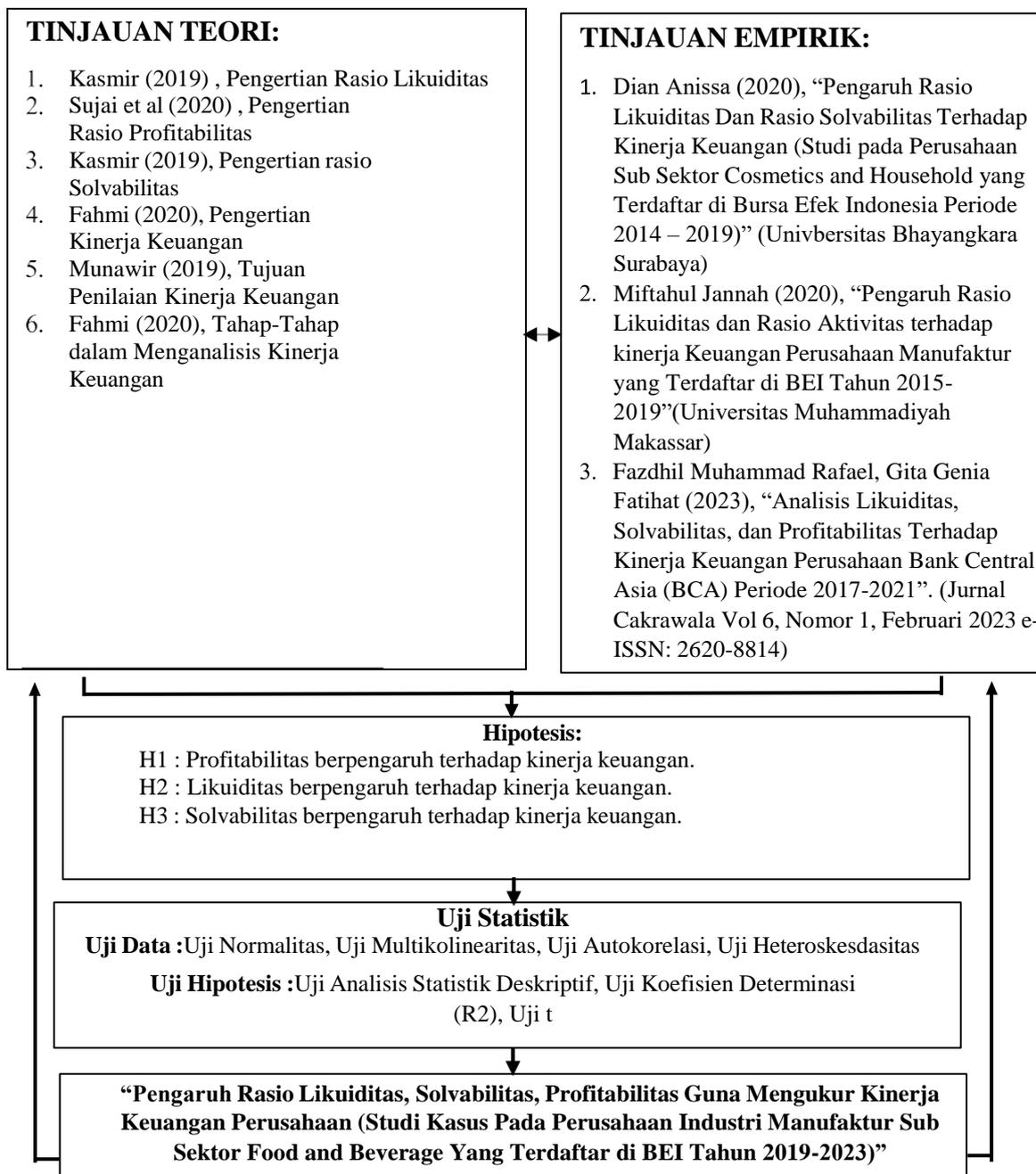
H2 : Adanya pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

H3 : Adanya pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Konsep Berpikir



**Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Berpikir**

Sumber : Penulis (2023)

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas untuk mengetahui hubungan sebab akibat pada dua variabel atau lebih. Sehingga di dapatkan variabel independen dan dependen. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Alasan pemilihan objek penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk dapat ditarik kesimpulan yang lebih spesifik menurut sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sudah dilakukan audit dan sah diterbitkan pada periode 2019-2023.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur subsektor Food and Beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Data yang digunakan yakni diambil dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.4 Definisi Operasional, Dan Pengukuran Variabel**

Menurut Endra (2017:123) definisi operasional merupakan pendefinisian variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati untuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek penelitian. Secara tidak langsung definisi operasional akan menunjukkan alat ukur yang tepat untuk mengambil data yang sesuai dengan variable yang akan diukur.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu

menggunakan Kinerja Keuangan(Y) dan variabel independen yaitu menggunakan likuiditas (X1), solvabilitas (X2), profitabilitas (X3).

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Perhitungan kinerja keuangan diproaksikan dengan Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan apabila diukur dari nilai aktiva dengan cara membagi laba bersih yang di dapat dengan rata – rata perusahaan menurut Harahap (2013:305).

Penelitian ini mengikuti (Kasmir 2016:202) menggunakan ROA sebagai proksi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab munculnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independen.

### a. Likuiditas (X<sub>1</sub>)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, agar mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/hutang pada saat jatuh tempo (Kasmir,2019:128).

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan current ratio sebagai indikator penelitian. Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia,

Penelitian ini mengikuti (Fahmi 2014:59) menggunakan NPM sebagai proksi dengan Rumus *Current Ratio* Sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### b. Solvabilitas (X<sub>2</sub>)

Rasio solvabilitas atau rasio *laverage* merupakan Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2019:152). rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi aset, Herry (2016:70). Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan debt to assets ratio sebagai salah satu indikator penelitian. Rasio utang terhadap aset atau debt to assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset, Herry (2016:75). Semakin tinggi debt ratio maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya.

Penelitian ini mengikuti (Kasmir 2017:122) menggunakan DAR sebagai proksi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas (X<sub>3</sub>)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan Net Profit Margin (Margin Laba Bersih).

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2019:152).

Penelitian ini mengikuti (Kasmir 2019:200) menggunakan NPM sebagai proksi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 1**  
**Tabel Desain penelitian Kuantitatif**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran Indikator	Sumber
1	Rasio Likuiditas (X1) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaannya dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.	Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	(Fahmi 2014:59)
2	Rasio solvabilitas (X2) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang	Debt to assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan anantara total utang dengan total aset.	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	(Kasmir 2017:122)
3	Profitabilitas (X3) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan.	Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dipotong pajak.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	(Kasmir 2019:200)
4	Kinerja Keuangan (Y) adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana.	Return on Assets Mmenunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivananya.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	(Kasmir 2016:202)

### **3.5.1 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa “Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.”

#### **3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel dan Besar Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purpose sampling. Metode purpose sampling mengemukakan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2019:133). Dalam penelitian ini adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel antara lain :

- 1 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai 2023
- 2 Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023.

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan manufaktur sub sektor food and bavagare yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023	80
2	Perusahaan manufaktur sub sektor food and bavagare yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode tahun 2019-2023 di BEI	(27)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor food and bavagare yang sedang mengalami kerugian dalam periode 2019-2023	(23)
	Jumlah Perusahaan yang dijadikan Saampel	30
	Jumlah Periode	5
	Jumlah observasi (30x4)	150

Sumber : Peneliti (2023)

Tabel 3.3 adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 3. 3**  
**Sampel Instrumen Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	BISI	Bisi International Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
11	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
20	MYOR	Mayora Indah Tbk
21	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	SMAR	SMART tbk
26	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
27	STTP	Siantara Top Tbk
28	TAPG	Truputra Agro Persada Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis

yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI yang diakses melalui website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- c. Sumber penunjang lainnya yaitu berupa jurnal-jurnal yang diperlukan dan sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Metode dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder melalui pengumpulan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.

2. Studi kepustakaan

Merupakan pengumpulan teori-teori dan pendapat-pendapat mengenai permasalahan yang diteliti berasal dari perpustakaan berupa literature, artikel, jurnal ilmiah, dan hasil browsing melalui internet sebagai bahan kajian penelitian dan sebagai landasan untuk menganalisis permasalahan.

### **3.8 Teknik Pengujian Data**

Dalam penelitian ini teknik pengujian data yang digunakan yaitu menggunakan statistik deskriptif berupa kuantitatif. Untuk mempermudah

dalam menanalisis data dalam bentuk tabel, grafik maka digunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:137) adalah uji persyaratan yang dipergunakan untuk uji regresi yang apabila hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil koefisien regresi yang linear, tidak bias, dan juga konsisten. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterosekedasitas dan Uji Autokorelasi. Pengujian yang dapat dilakukan, antara lain :

#### a. Uji Normalitas

Menurut (Gunawan, 2020) Uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah test Klomogorov-Smirnov, data dapat dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai Asymp. Sig.  $> 0,05$ . Menurut Ghozali (2021) terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara berikut:

#### a) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

#### b) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati, karena secara visual kelihatan normal. Oleh sebab itu sebaiknya uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistic sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov (KS), dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan :

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dikatakan tidak normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka distribusi dikatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Gunawan, 2020) Uji Multikolinieritas adalah uji model regresi yang digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel dalam model regresi atau dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas. Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel

independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dengan membandingkan nilai koefisien determinan individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ).

b) Matrik korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2016:103)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134). Untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,5 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisita (Purnomo, 2016:131).

Dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:135).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya) Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Sementara model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

Jika dalam suatu pengujian terjadi korelasi maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Adapun ketentuan yang digunakan untuk mengambil keputusan pada uji autokorelasi sebagai berikut :

1. Jika  $d < d_L$  atau  $> 4 - d_L$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d_U < d < 4 - d_U$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d_L < d < d_U$  atau  $4 - d_U < d < 4 - d_L$ , maka diartikan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen berjumlah lebih dari satu variabel. Untuk data yang memenuhi asumsi normalitas dan terbebas, maka model regresi linier berganda merupakan model regresi yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Persamaan untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda secara sistematis yaitu ditunjukkan sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 NPM + e$$

Keterangan :

- Y : Kinerja Keuangan (ROA)  
 $\alpha$  : Nilai intersep konstanta  
B : Koefisien regresi variabel independen  
X1 : Likuiditas (CR)  
X2 : Solvabilitas (DAR)  
X3 : Profitabilitas (NPM)  
e : Variabel di luar model (error term)

Dalam analisis regresi berganda, peneliti menggunakan beberapa kegiatan uji yaitu:

Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap variabel-variabel yaitu menggunakan statistik deskriptif. Rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan uji deskriptif yang digunakan. Ukuran-ukuran angka dalam statistik deskriptif sangat penting bagi data sampel, sehingga secara konsekual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan regresi linear berganda yang disertai uji parsial (t), uji simultan (F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 1. Uji t

Uji t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan atau mengungkapkan variasi variabel

dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi (Sig  $>$  0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi (Sig  $<$  0,05), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Bursa Efek Indonesia**

Bursa efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan pasar modal atau bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis syariah. Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda tepatnya pada Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

#### 4.1.2 Perkembangan Bursa Efek Indonesia dari Masa-Kemasa

Pada tahun ke tahun pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

- a. [Desember 1912] Bursa Efek Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia-Belanda.
- b. [1914 – 1918] Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
- c. [1925 – 1942] Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek Semarang dan Surabaya.
- d. [Awal tahun 1939] karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek Semarang dan Surabaya ditutup.
- e. [1942–1952] Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- f. [1956] Program Nasionalisasi Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- g. [1956 – 1977] Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- h. [10 Agustus 1977] Bursa Efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong.
- i. [1977 – 1987] Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan dengan instrumen pasar modal. Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan

kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

- j. [1988 – 1990] Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan, pintu BEJ terbuka untuk asing, aktivitas Bursa terlihat meningkat. Bursa Efek Parallel (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Pemerintah mengeluarkan paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- k. [16 Juni 1989] Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.
- l. [1992-1995 ] Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ. Sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan UndangUndang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang –Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- m. [2000-2022] Sistem perdagangan tanpa warkat (Scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (Remote Trading)
- n. [2007-2009] Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia [BEI].

- o. [2011] Otoritas Jasa Keuangan juga mulai diperkenalkan. Sampai saat ini, sebanyak 701 perusahaan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila BEI konsisten dapat mengundang Emiten baru sebanyak 25-35 selama satu tahun, maka di proyeksikan 1.000 Emiten dapat tercapai dalam enam sampai tujuh tahun ke depan.
- p. [2019] Jumlah investor pasar modal setiap tahunnya juga terus mengalami peningkatan. Bahwa sebelumnya pada 2018 jumlah investor pasar modal adalah 1,6 juta. Lalu di tahun 2019 pertumbuhan investor pasar modal mencapai 53% sehingga jumlah investor yang tercatat dalam pasar modal menjadi 2,4 juta.
- q. [Mei 2020] jumlah investor mencapai 2,8 juta atau telah tumbuh sebesar 13% dari akhir 2019. Angka tersebut menunjukkan bawa adanya pandemic COVID-19 tidak menurunkan jumlah investor di Indonesia.
- r. [2022] BEI telah meluncurkan Notasi Khusus baru "N" untuk penanda perusahaan dengan multiple voting. Dari sisi pencapaian, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah berhasil menembus level 7.000 pada tahun ini dan mencatatkan nilai tertinggi sepanjang masa di level 7.276 pada 21 April 2022. Sampai dengan 8 Juli 2022, BEI telah berhasil mencatat efek baru yang terdiri dari 25 pencatatan efek saham, 3 obligasi baru, dan 1 ETF baru, jumlah investor telah mengalami peningkatan 22% menjadi 9,1 juta investor untuk total investor saham, obligasi, dan reksa dana berdasarkan Single Investor Identification (SID). Khusus untuk investor saham, peningkatan telah terjadi sebesar 16% menjadi 4 juta investor saham.

## **4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverege* yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

### **4.2.1 Data Penelitian**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan analisis linier berganda. Analisis data dimulai dengan mengelola data dengan menggunakan Microsoft Excel. Pengujian asumsi klasik dan analisis linier berganda digunakan dengan menggunakan software SPSS versi 26. Prosedur dimulai dengan menghasilkan output sesuai dengan metode data yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian selama periode 2019 – 2023.

### **4.2.2 Kriteria Perusahaan Sampel**

Dalam penelitian ini adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel antara lain :

- 1 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai 2023.
- 2 Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023.

Berikut Tabel 4.1 adalah nama perusahaan yang masuk dalam kriteria :

**Tabel 4 1**  
**Daftar Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	BISI	Bisi International Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
11	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
20	MYOR	Mayora Indah Tbk
21	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	SMAR	SMART tbk
26	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
27	STTP	Siantara Top Tbk
28	TAPG	Truputra Agro Persada Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

## 4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.2.1 Likuiditas (CR)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio* sebagai indikator penelitian. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia.

Rumus yang digunakan untuk menghitung asset lancar sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan *Current Ratio* dari Perusahaan sampel selama periode 2019-2023 :

**Tabel 4. 2**  
**Current Ratio pada Perusahaan Sampel Periode 2019-2023**

No	Nama Perusahaan	Tahun					Nialai Rata - Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADES	2.00	2.97	2.51	3.20	4.12	11.51
2	DSNG	0.82	1.14	1.25	1.07	1.00	4.48
3	COCO	1.17	1.20	1.95	1.95	2.74	6.81
4	DLTA	8.05	7.50	4.81	4.56	4.89	25.90
5	DMND	1.77	4.36	3.58	3.26	3.56	13.68
6	GOOD	1.53	1.75	1.48	1.74	1.78	6.86
7	HOKI	2.99	2.24	1.60	3.27	1.75	10.45
8	ICBP	2.54	2.26	1.80	3.10	3.51	10.39
9	INDF	1.27	1.37	1.34	1.79	1.92	6.16
10	KEJU	2.48	2.54	2.82	4.17	4.03	12.80
11	MLBI	0.73	0.89	0.74	0.77	0.93	3.31
12	MYOR	3.44	3.69	2.33	2.62	3.67	12.82
13	ROTI	1.69	3.83	2.65	2.10	1.74	10.62
14	SKBM	1.33	1.36	1.31	1.44	1.57	5.76
15	SKLT	1.29	1.53	1.79	1.63	2.11	6.67
16	STTP	2.85	2.41	4.16	4.85	6.95	15.67
17	TBLA	1.63	1.49	1.50	1.20	1.38	6.09
18	CLEO	1.17	1.72	1.53	1.81	1.21	6.48
19	ENZO	1.08	1.47	1.49	1.46	1.26	5.75
20	TGKA	2.16	2.18	2.33	2.06	1.96	9.11
21	CEKA	4.80	4.66	4.80	9.95	7.29	25.67
22	PMMP	1.10	1.22	1.21	1.18	1.17	4.95
23	TAPG	1.32	1.34	1.54	1.76	1.25	6.21
24	AALI	2.85	3.31	1.58	3.60	1.83	11.71
25	BISI	4.14	5.83	7.13	8.80	10.09	27.92
26	CPIN	2.54	2.53	2.01	1.78	1.65	9.18
27	JPFA	1.66	1.96	2.00	1.81	1.61	7.75
28	LSIP	4.70	4.89	6.18	7.20	9.53	24.88
29	SMAR	1.08	1.30	1.45	1.96	1.87	6.16
30	SSMS	2.51	2.37	2.39	1.03	1.06	8.52
	Max	8.05	7.50	7.13	9.95	10.09	34.65
	Min	0.73	0.89	0.74	0.77	0.93	3.31
	Rata – rata	2.29	2.58	2.44	2.90	2.98	10.81

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat diketahui bahwa Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi selama periode pengamatan *current ratio* di tahun 2019 dan 2020 yaitu Perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) dengan nilai 8,05 dan 7,50. Di tahun 2021 dan 2023 nilai tertinggi *current ratio* terdapat pada Perusahaan Bisi

International Tbk (BISI) dengan nilai 7,13 dan 10,09. Sedangkan pada tahun 2022 nilai tertinggi *current ratio* terdapat pada Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dengan nilai 9,95.

Nilai *current ratio* terendah di tahun 2019 sampai 2022 dialami oleh Multi Bintang Indonesia (MLBI), di tahun 2019 sebesar 0,73, tahun 2020 sebesar 0,89, tahun 2021 sebesar 0,74, tahun 2022 sebesar 0,77 dan di tahun 2023 sebesar 0,93.

Pada tabel 4.2 menunjukkan rata-rata *current ratio* pada 30 perusahaan manufaktur pada tahun 2019 sampai dengan 2023 sebesar 10,81. Dimana terdapat 10 perusahaan yang melebihi rata-rata dan 20 perusahaan yang di bawah rata-rata, maka *current ratio* dikatakan kurang baik.

#### 4.2.2.2. Solvabilitas (DAR)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Rasio Hutang dengan Aset (*Debt to Assets Ratio*) sebagai indikator penelitian. Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total aktiva dengan total hutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to asset ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan *Debt to Ratio* dari Perusahaan sampel selama periode 2019-2023 :

**Tabel 4. 3**  
**Debt to Assets Ratio pada Perusahaan Sampel Periode 2019-2023**

No	Nama Perusahaan	Tahun					Nialai Rata - Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADES	0.31	0.27	0.26	0.19	0.17	1.06
2	DSNG	0.68	0.56	0.49	0.47	0.45	2.28
3	COCO	0.56	0.58	0.41	0.58	0.72	2.27
4	DLTA	0.15	0.17	0.23	0.23	0.23	0.82
5	DMND	0.41	0.18	0.20	0.21	0.19	1.04
6	GOOD	0.45	0.56	0.55	0.54	0.47	2.20
7	HOKI	0.24	0.27	0.32	0.18	0.37	1.09
8	ICBP	0.03	0.51	0.54	0.50	0.48	1.68
9	INDF	0.44	0.51	0.52	0.48	0.46	2.04
10	KEJU	0.35	0.35	0.24	0.19	0.19	1.16
11	MLBI	0.60	0.51	0.62	0.68	0.59	2.54
12	MYOR	0.48	0.43	0.43	0.42	0.36	1.83
13	ROTI	0.34	0.28	0.32	0.35	0.39	1.36
14	SKBM	0.43	0.46	0.50	0.47	0.41	1.94
15	SKLT	0.52	0.47	0.39	0.43	0.36	1.88
16	STTP	0.25	0.22	0.16	0.14	0.12	0.80
17	TBLA	0.69	0.70	0.69	0.71	6.83	4.16
18	CLEO	0.38	0.32	0.26	0.30	0.34	1.33
19	ENZO	0.64	0.46	0.46	0.49	0.56	2.16
20	TGKA	0.54	0.52	0.48	0.51	0.52	2.16
21	CEKA	0.19	0.20	0.18	0.10	0.13	0.69
22	PMMP	0.81	0.74	0.73	0.73	0.73	3.14
23	TAPG	0.53	0.46	0.37	0.28	0.18	1.68
24	AALI	0.30	0.31	0.30	0.24	0.22	1.19
25	BISI	0.21	0.16	0.13	0.11	0.09	0.62
26	CPIN	0.28	0.25	0.29	0.34	0.34	1.23
27	JPFA	0.55	0.56	0.54	0.58	0.58	2.35
28	LSIP	0.17	0.15	0.14	0.12	0.09	0.60
29	SMAR	0.61	0.64	0.64	0.55	0.52	2.54
30	SSMS	0.66	0.62	0.56	0.54	0.83	2.54
	Max	0.81	0.74	0.73	0.73	6.83	4.36
	Min	0.15	0.15	0.13	0.10	0.09	0.54
	Rata – rata	0.43	0.41	0.40	0.39	0.60	1.75

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat diketahui bahwa Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi selama periode pengamatan *debt to asset ratio* di tahun 2019 sampai 2020 yaitu Perusahaan Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP), di

tahun 2019 sebesar 0,81, tahun 2020 sebesar 0,74, tahun 2021 sebesar 0,73 dan di tahun 2022 sebesar 0,73. Sedangkan di tahun 2023 yaitu Perusahaan Tunas Baru Lampung (TBLA) sebesar 6,83.

Nilai Debt to Asset Ratio terendah di tahun 2019 dan 2020 yaitu Perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) dan Perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) sebesar 0,15. Tahun 2021 pada Perusahaan Bisi International Tbk (BISI) sebesar 0,13 dan di tahun 2022 nilai terendah pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 0,10. Sedangkan di tahun 2023 yaitu Perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) dan Bisi International Tbk (BISI) sebesar 0,09.

Pada tabel 4.3 menunjukkan rata-rata Debt to Asset Ratio pada 30 perusahaan manufaktur pada tahun 2019 sampai dengan 2023 sebesar 1,75. Dimana terdapat 15 perusahaan yang melebihi rata-rata dan 15 perusahaan yang di bawah rata-rata, maka Debt to Asset Ratio dapat dikatakan baik..

#### 4.2.2.3 Profitabilitas (NPM)

Pada peneliotian ini peneliti menggunakan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) sebagai indicator penelitian. Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan laba bersih. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Net Profit Margin sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersuh Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* dari Perusahaan sampel selama periode 2019-2023 :

**Tabel 4. 4**  
**Net Profit Margin pada Perusahaan Sampel Periode 2019-2023**

No	Nama Perusahaan	Tahun					Nialai Rata - Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADES	0.10	0.20	0.28	0.28	2.59	1.39
2	DSNG	0.03	0.07	0.10	0.13	0.09	0.35
3	COCO	0.04	0.02	0.04	0.02	0.29	0.17
4	DLTA	0.38	0.23	0.28	0.30	0.27	1.24
5	DMND	0.05	0.03	0.05	0.05	0.03	0.19
6	GOOD	0.05	0.03	0.06	0.05	0.06	0.20
7	HOKI	0.06	0.03	0.01	0.00	0.00	0.11
8	ICBP	0.13	0.16	0.14	0.09	0.12	0.54
9	INDF	0.08	0.11	0.11	0.08	0.10	0.40
10	KEJU	0.10	0.13	0.14	0.11	12.69	3.02
11	MLBI	0.32	0.14	0.27	0.30	0.32	1.10
12	MYOR	0.08	0.09	0.04	0.06	0.10	0.30
13	ROTI	0.07	0.05	0.09	0.11	0.09	0.34
14	SKBM	0.00	0.00	0.01	0.02	0.00	0.03
15	SKLT	0.04	0.03	0.06	0.05	0.04	0.19
16	STTP	0.14	0.16	0.15	0.13	0.19	0.61
17	TBLA	0.08	0.06	0.05	0.05	0.04	0.25
18	CLEO	0.12	0.14	0.16	0.14	0.16	0.60
19	ENZO	0.00	0.00	0.01	0.00	0.01	0.02
20	TGKA	0.03	0.04	0.04	0.04	0.03	0.15
21	CEKA	0.10	0.05	0.03	0.04	0.02	0.23
22	PMMP	0.04	0.06	0.05	0.04	0.00	0.19
23	TAPG	0.04	0.18	0.19	0.33	0.20	0.78
24	AALI	0.01	0.05	0.08	0.08	0.05	0.24
25	BISI	0.14	0.15	0.19	0.22	0.17	0.73
26	CPIN	0.09	0.09	0.07	0.05	0.04	0.31
27	JPFA	0.05	0.03	0.05	0.03	0.02	0.16
28	LSIP	0.07	0.20	0.22	0.23	0.18	0.75
29	SMAR	0.02	0.04	0.05	0.07	0.01	0.19
30	SSMS	0.00	0.14	0.29	0.25	0.03	0.70
	Max	0.38	0.23	0.29	0.30	12.69	3.74
	Min	0.00	0.00	0.01	0.00	0.00	0.02
	Rata – rata	0.08	0.09	0.11	0.11	0.60	0.51

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan table 4.4 diatas dapat diketahui bahwa Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi selama periode pengamatan Net Profit Margin di tahun 2019, 2020 dan 2022 yaitu Perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 0,38 pada tahun 2019, 0,23 pada tahun 2020 dan 0,30 pada tahun 2022. Pada tahun 2021

nilai tertinggi terletak pada Perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SMSS) yaitu sebesar 0,29. Sedangkan pada Tahun 2023 yaitu terletak pada Perusahaan Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) sebesar 12,69.

Nilai Net Profit Margin Ratio terendah di tahun 2019 yaitu Perusahaan Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO), Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS), tahun 2020 yaitu Perusahaan Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO), Sekar Bumi Tbk (SKBM) , 2022 yaitu Perusahaan Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO), Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), sedangkan di tahun 2023 yaitu Perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP). Ke empat tahun tersebut nilai terendahnya sama-sama sebesar 0,00. Sedangkan di tahun 2021 yaitu pada Perusahaan Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO), Buyung Poetra Sembada Tbk dan Sekar Bumi Tbk (HOKI) sebesar 0,01.

Pada tabel 4.4 menunjukkan rata-rata Net Profit Margin pada 30 perusahaan manufaktur pada tahun 2019 sampai dengan 2023 sebesar 0,51. Dimana terdapat 11 perusahaan yang melebihi rata-rata dan 19 perusahaan yang di bawah rata-rata, maka Net Profit Margin dapat dikatakan kurang baik.

#### **4.2.2.4 Kinerja Keuangan (ROA)**

Kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana. Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Assets* dari Perusahaan sampel selama periode 2019-2023 :

**Tabel 4. 5**  
**Return On Assets pada Perusahaan Sampel Periode 2019-2023**

No	Nama Perusahaan	Tahun					Nialai Rata - Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADES	0.10	0.14	0.20	0.22	0.19	0.71
2	DSNG	0.02	0.03	0.05	0.08	0.05	0.19
3	COCO	0.03	0.01	0.02	0.01	0.10	0.10
4	DLTA	0.22	0.10	0.14	0.18	0.17	0.68
5	DMND	0.07	0.04	0.06	0.06	0.04	0.22
6	GOOD	0.09	0.04	0.07	0.07	0.08	0.28
7	HOKI	0.12	0.04	0.01	0.00	0.00	0.18
8	ICBP	0.14	0.07	0.07	0.05	0.07	0.34
9	INDF	0.06	0.05	0.06	0.05	0.06	0.24
10	KEJU	0.15	0.18	0.19	0.15	1.23	0.91
11	MLBI	0.42	0.10	0.23	0.27	0.31	1.08
12	MYOR	0.11	0.11	0.06	0.09	0.14	0.39
13	ROTI	0.05	0.04	0.07	0.10	0.08	0.28
14	SKBM	0.00	0.00	0.02	0.04	0.00	0.06
15	SKLT	0.06	0.05	0.10	0.07	0.06	0.29
16	STTP	0.17	0.18	0.16	0.14	0.17	0.68
17	TBLA	0.04	0.04	0.04	0.03	0.24	0.19
18	CLEO	0.11	0.10	0.13	0.12	0.14	0.48
19	ENZO	0.00	0.00	0.03	0.01	0.01	0.05
20	TGKA	0.14	0.14	0.14	0.11	0.10	0.56
21	CEKA	0.15	0.12	0.11	0.13	0.08	0.53
22	PMMP	0.02	0.04	0.03	0.03	0.00	0.13
23	TAPG	0.02	0.08	0.10	0.21	0.12	0.42
24	AALI	0.01	0.03	0.07	0.06	0.04	0.18
25	BISI	0.10	0.09	0.12	0.15	0.07	0.49
26	CPIN	0.13	0.12	0.10	0.07	0.06	0.44
27	JPFA	0.07	0.05	0.07	0.05	0.03	0.24
28	LSIP	0.02	0.06	0.08	0.08	0.06	0.27
29	SMAR	0.03	0.04	0.07	0.13	0.02	0.28
30	SSMS	0.00	0.05	0.11	0.13	0.03	0.29
	Max	0.42	0.18	0.23	0.27	1.23	1.34
	Min	0.00	0.00	0.01	0.00	0.00	0.02
	Rata – rata	0.09	0.07	0.09	0.10	0.12	0.37

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi selama periode pengamatan *return on assets* di tahun 2019, 2021 dan 2022 yaitu Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), tahun 2019 sebesar 0,42, tahun 2021 sebesar 0,23 dan tahun 2022 sebesar 0,27. Pada tahun

2020 yaitu pada Perusahaan Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) dan Siantara Top Tbk (STTP) sebesar 0,18. Sedangkan pada tahun 2023 yaitu terletak pada Perusahaan Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) sebesar 1,23.

Nilai Net Profit Margin Ratio terendah di tahun 2019 yaitu Perusahaan Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO), Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS), tahun 2020 yaitu Perusahaan Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO), Sekar Bumi Tbk (SKBM) , 2022 yaitu Perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) dan di tahun 2023 yaitu Perusahaan Poetra Sembada Tbk (HOKI), Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP), ke empat tahun tersebut nilai terendahnya sama-sama sebesar 0,00. Sedangkan di tahun 2021 yaitu pada Perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) sebesar 0,01.

Pada tabel 4.3 menunjukkan rata-rata Return On Assets pada 30 perusahaan manufaktur pada tahun 2019 sampai dengan 2023 sebesar 0,37. Dimana terdapat 12 perusahaan yang melebihi rata-rata dan 18 perusahaan yang di bawah rata-rata, maka *return on assets* dapat dikatakan kurang baik.

### **4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis**

#### **4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016:147), statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

**Tabel 4. 6**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	150	.73	10.09	2.6387	1.90797
DAR	150	.03	6.83	.4449	.55569
NPM	150	.00	12.69	.1985	1.05023
ROA	150	.00	1.23	.0942	.11454
Valid N (listwise)	150				
a. Dependent Variabel : ROA					
b. Independent Variabel : CR, DAR, NPM					

Sumber : Data diolah peneliti SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan pada setiap variabel dalam penelitian ini sebanyak 150 sampel data yang diambil dari Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.

Data Rasio CR dari 150 sampel diketahui bahwa nilai minimum adalah 0,73 , nilai maximum sebesar 10,09. Nilai mean dari periode 2019 - 2023 sebesar 2,6387 lebih besar dari nilai standar deviasi adalah sebesar 1,90797. Hal ini menjelaskan bahwa data kurang bervariasi karena nilai standart deviasi lebih kecil dari pada nilai mean.

Data Rasio DAR dari 150 sampel diketahui bahwa nilai minimum adalah 0,03, nilai maximum sebesar 6,83. Nilai mean dari periode 2019 - 2023 sebesar 0,4449, dari nilai standar deviasi sebesar 0,55569. Hal ini menjelaskan bahwa data bervariasi karena nilai standart deviasi lebih besar dari pada nilai mean.

Data Rasio NPM dari 150 sampel diketahui bahwa nilai minimum adalah 0,00, nilai maximum sebesar 12,69. Nilai mean dari periode 2019 - 2023 sebesar

0,1985, dari nilai standar deviasi sebesar 1,05023. Hal ini menjelaskan bahwa data bervariasi karena nilai standart deviasi lebih besar dari pada nilai mean.

Data Rasio ROA dari 150 sampel diketahui bahwa nilai minimum adalah 0,00, nilai maximum sebesar 1,23. Nilai mean dari periode 2019 - 2023 sebesar 0,0942, dari nilai standar deviasi adalah sebesar 0,11454. Hal ini menjelaskan bahwa data bervariasi karena nilai standart deviasi lebih besar dari pada nilai mean.

#### **4.3.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah suatu metode dimana dalam suatu penelitian terdapat pengambilan data yang sudah terkumpul yang diambil dari populasi normal (Basuki, 2016:57). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2016:154), ada dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic.

Analisis grafik dapat menggunakan uji analisis grafik histogram, sedangkan uji statistic dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Maksud dari uji Kolmogrov-Smirnov ini adalah untuk melihat kesamaan jenis distribusi pada dua sampel berbeda. Pengambilan keputusan mengenai normalitas dengan uji Kolmogrov-Smirnov adalah :

- a) Jika  $Sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan
- b) Jika  $Sig < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015:55).

**Tabel 4. 7**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	Keterangan
N		150	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.05964223	
Most Extreme Differences	Absolute	.115	
	Positive	.115	
	Negative	-.093	
Test Statistic		.115	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	Tidak Normal

a. Test distribution is Not Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah peneliti SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai Sig sebesar 0,000 dan nilainya jauh dibawah 0,05 dalam hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel independent dan dependen yang diuji dalam penelitian ini tidak berdistribusi secara normal. Untuk mendapatkan hasil pengujian yang lebih baik dan valid, data yang tidak berdistribusi secara normal dapat di transformasi agar menjadi normal. Menurut Ghozali, (2016:34) untuk menormalkan data harus mengetahui bagaimana grafik histogram dari data yang ada.

Berikut adalah bentuk transformasi data yang dapat digunakan untuk menormalkan data :

**Tabel 4 8**  
**Bentuk Transformasi Data**

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate positive skewness	SQRT (x) atau akar kuadrat
Subtansial positive skewness	LG10(x) atau logaritma 10 atau LN
Severe positive skewness dengan bentuk L	1/x atau inverse
Moderate negative skewness	SQRT (k-x)
Subtansia negative skewness	LG10(k-x)
Severe Negative skewness dengan bentuk J	1/(k-x)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas yaitu bentuk transformasi data, berikut Langkah – langkah transformasi data :

1. Buka aplikasi SPSS kemudian, buka file dengan perintah file/open/data.
2. Dari menu utama, pilih Transform kemudian compute.
3. Pada target variable isikan nama yang akan menjadi hasil transform (Misalkan Trans X).
4. Pada nueric expression masukkan yang akan mmenjadi transform (misalkan SQRT, LG10, sesuai bentuk histogram yang telah muncul).
5. Kemudian klik ok.

Transformasi data variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi data)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	Keterangan
N		150	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.09005382	
Most Extreme Differences	Absolute	.038	
	Positive	.038	
	Negative	-.035	
Test Statistic		.038	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	Normal

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah peneliti SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa setelah dilakukan transformasi data diperoleh hasil test Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai Sig sebesar 0,200 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:103), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk

menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

**Tabel 4. 10**  
**Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		Collinearity	Statistics
		Tolerance	VIF
1	CR	.653	1.531
	DAR	.661	1.512
	NPM	.942	1.061
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber : Data diolahpeneliti SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Faictor* (VIF) kurang dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas dalam data.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskesdatisitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu penelitian dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikan.

Apabila nilai probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% maka dalam model regresi tidak ada indikasi adanya Heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 11**  
**Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.049	.028		1.716	.088
	CR	-.005	.011	-.047	-.473	.637
	DAR	.027	.024	.109	1.113	.267
	NPM	.043	.014	.255	3.102	.002

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data diolah peneliti SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independent CR dan DAR tersebut lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,637 dan 0,267. sedangkan nilai signifikansi variable NPM kurang dari 0,05 yaitu 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak ada indikator terjadinya heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Sementara model regresi yang baik dalah model regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

**Tabel 4 12**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 <sup>a</sup>	.574	.565	.09097	1.959

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah peneliti SPSS 26, 2023

Berdasarkan dari analisis uji DW pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai koefisien DW sebesar 1,959 yang dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% atau  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah sampel sebanyak 150 dan jumlah variabel independen (bebas) sebanyak 3. Diperoleh nilai tabel dU adalah 1,7741 dan nilai dL 1,6926 yang berarti nilai 4-dU adalah 2,2259. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena angka uji DW adalah  $dU (1,7741) < DW (1,959) < 4 - dU (2,2259)$ .

### 4.3.3 Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 26 yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4. 13**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.049		1.636	.104
	CR (X1)	.040	.018	.145	2.169	.032
	DAR (X2)	.057	.041	.092	1.390	.167
	NPM (X3)	.315	.024	.734	13.182	.000
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DAR						

Sumber : Data diolah peneliti SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{ROA (Y)} = 0,080 + 0,040 \text{ CR} + 0,057 \text{ DAR} + 0,315 \text{ NPM} + e$$

Dilihat dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,080, yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana apabila variabel independen = 0 maka nilai dari Kinerja Keuangan sebesar 0,080.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,040, yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara kinerja keuangan dengan current ratio. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan current ratio satu satuan maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,040, dan sebaliknya setiap penurunan current ratio satu satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0,040 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.
3. Nilai koefisien *Debt to Assets Ratio* (X2) sebesar 0,057, yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara kinerja keuangan dengan debt to assets ratio . Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan current ratio satu satuan maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,057, dan sebaliknya setiap penurunan debt to assets ratio satu satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0,057 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.
4. Nilai koefisien *Net Profit Margin* (X3) adalah 0,315 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Net Profit Margin dengan Kinerja

Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan net profit margin satu satuan maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,315, dan sebaliknya setiap penurunan net profit margin satu satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0,315 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.

#### 4.3.3.1 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:.

**Tabel 4. 14**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 <sup>a</sup>	.574	.565	.09097	1.959
a. Predictors: (Constant), Transform_X3, Transform_X2, Transform_X1					
b. Dependent Variable: Transform_Y					

Sumber : Data diolah peneliti SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai adjust R square sebesar 0,574 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variable dependen sebesar 57,4% sedangkan sisanya sebesar 42,6% merupakan kontribusi variabel lain selain Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Net Profit Margin.

Terdapat tiga kategori pengelompokan pada nilai R square yaitu kategori kuat, kategori moderat, dan kategori lemah. Nilai R square 0,75 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai R square 0,50 termasuk kedalam kategori moderat dan nilai R square 0,25 termasuk kedalam kategori lemah (Hair et al., 2011).

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai R square sebesar 0,574 yang berarti masuk kedalam kategori Moderat.

#### 4.3.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.3.4.1 Uji t (parsial)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016:97).

**Tabel 4. 15**  
**Uji t (Parsial)**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig. Beta	Keterangan
1	(Constant)	.080	.049		1.636	.104	
	CR	.040	.018	.145	2.169	.032	H1 Diterima
	DAR	.057	.041	.092	1.390	.167	H2 Ditolak
	NPM	.315	.024	.734	13.182	.000	H3 Diterima

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DAR

Sumber : Data diolah peneliti SPSS 26, 2023

##### 1. *Current Ratio (X1)*

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel current ratio (X1) diperoleh t hitung sebesar 2,169 dan nilai signifikan sebesar 0,032. Karena nilai signifikan  $0,032 < 0,05$  maka H0 ditolak , hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Dengan kata lain *Curent Ratio (X1)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).

##### 2. *Debt to Assets Ratio (X2)*

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel *Debt to Assets Ratio (X2)* diperoleh t hitung sebesar 1,390 dan nilai signifikan sebesar 0,167. Karena nilai signifikan  $0,167 > 0,05$  maka H0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak.

Dengan kata lain *Debt to Assets Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).

### 3. *Net Profit Margin* (X3)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel *Net Profit Margin* (X3) diperoleh t hitung sebesar 13,182 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima. Dengan kata lain *Net Profit Margin* (X3) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets / ROA*)

Berdasarkan tabel 4.15, hasil penelitian uji t berdasarkan taraf signifikan diperoleh hasil likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,032, yang artinya nilai  $0,032 < 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan, sedangkan hasil penelitian uji t berdasarkan t hitung dan t tabel diperoleh hasil likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 2,169 dan t tabel sebesar 1,97591 yang berarti t hitung  $>$  tabel dengan probabilitas  $0,032 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (Y).

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka akan meningkatkan kinerja keuangan, oleh karena itu Perusahaan harus meningkatkan penjualan tunai maupun kredit agar supaya perusahaan tersebut mampu dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya secara tepat waktu, sehingga

kegiatan operasional perusahaan akan berjalan lancar. Hal itu menyebabkan perusahaan akan memperoleh laba yang diharapkan dan akan meningkatkan kepercayaan dari kreditur kepada perusahaan. Perusahaan akan dikatakan dalam kondisi likuid jika perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya secara tepat waktu yaitu sesuai dengan waktu jatuh tempo yang sudah ditetapkan. Dengan demikian memberikan pengaruh positif bagi kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Firdaus, A. D. (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel.

#### **4.4.2 Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) terhadap Kinerja**

##### **Keuangan (*Return On Assets / ROA*)**

Berdasarkan hasil penelitian uji  $t$  berdasarkan taraf signifikan diperoleh hasil solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,167, yang artinya nilai  $0,167 > 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan, sedangkan hasil penelitian uji  $t$  berdasarkan  $t$  hitung dan  $t$  tabel diperoleh hasil profitabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mempunyai nilai  $t$  hitung sebesar 1,390 dan nilai  $t$  table sebesar 1,97591 yang berarti nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dengan nilai probabilitas  $0,167 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* ( $Y$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan maupun penurunan rasio solvabilitas atau kemampuan Perusahaan dalam membangun hubungan /

kewajibannya tidak akan berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan secara umum, hal ini dapat terjadi ketika Perusahaan dalam kondisi performa yang stabil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Rafael, M. F. & Fatihat, G. G. (2023) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena  $t$  hitung lebih kecil daripada  $t$  tabel.

#### **4.4.3 Pengaruh Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets / ROA*)**

Berdasarkan hasil penelitian uji  $t$  berdasarkan taraf signifikan diperoleh hasil profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, yang artinya nilai  $0,000 < 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan, sedangkan hasil penelitian uji  $t$  berdasarkan  $t$  hitung dan  $t$  tabel diperoleh hasil profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai nilai  $t$  hitung sebesar 13,182 dan nilai  $t$  tabel sebesar 1,97591 yang berarti nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan, karena semakin baik juga produktivitas aset untuk memperoleh laba bersih serta semakin baik produktivitas penjualan dalam memperoleh keuntungan bersih dan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi pada suatu Perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Rafael, M. F. & Fatihat, G. G. (2023) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari persamaan regresi linear berganda mengenai pengaruh variabel bebas Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil secara parsial (uji t), hal menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas maka akan meningkatkan kinerja keuangan, oleh karena itu Perusahaan harus meningkatkan penjualan tunai maupun kredit agar supaya perusahaan tersebut mampu dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya secara tepat waktu, sehingga kegiatan operasional perusahaan akan berjalan lancar.
2. Berdasarkan hasil secara parsial (uji t), hal ini menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, bahwa kenaikan maupun penurunan rasio solvabilitas atau kemampuan Perusahaan dalam membangun hubungan / kewajibannya tidak akan berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan secara umum, hal ini dapat terjadi ketika Perusahaan dalam kondisi performa yang stabil.
3. Berdasarkan hasil secara parsial (uji t), hal ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan, karena semakin baik juga produktivitas aset untuk

memperoleh laba bersih serta semakin baik produktivitas penjualan dalam memperoleh keuntungan bersih dan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi pada suatu Perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu untuk peneliti selanjutnya dan pihak – pihak lain yang berkepentingan ada beberapa saran yang kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik penelitian yang sama maupun pihak – pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Likuiditas dan Variabel Profitabilitas tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Sedangkan pada Variabel Solvabilitas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, maka dari itu Variabel Solvabilitas harus di tingkatkan. Sehingga dapat memberikan masukan atau bahan pertimbangan bagi investor, masyarakat, kreditor, dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam menanamkan modal kepada Perusahaan dengan memperhatikan rasio – rasio tersebut.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengamatan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor *Food and Beverage* periode 2019 – 2023 yang ada di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain dan memperbanyak sampel penelitian dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Juwita, H. A., & Fanalisa, F. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Vol 1 No 4 Tahun 2022* .
- Kariyo. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/Analisa\\_Laporan\\_Keuangan](https://www.google.co.id/books/edition/Analisa_Laporan_Keuangan)
- Kartika, R., & Sunreni. (2019). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang Analysis Of Financial Statements For Assessing Financial Performance In PT. Nielsen Indonesia Branch Padang. 2.
- Pardade, A. M., & Ginting, S. B. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan PT. Harapan. *Jurnal Kaputama, Vol.6 No.1, Juli 2021* , 43.
- Ramadhani, S., Hidayati, K., & Retnowati, N. (2021). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. *Volume 1 Nomor 2 April 2021* , 45.
- Salihi, S. S. (2019). Jurnal Ilmiah Ekonomia & Bisnis. *Vol 4, No. 1 Mey 2019* , 3.
- Sulastrri, P., & Hapsari, N. M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. 4.
- Zahra, S., & Fernos, J. (2018). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Pagaruyung Cabang Padang Panjang Dengan Menggunakan Rasio rasio.Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Diakses pada 23 Februari 2020
- Harahap, Sofyan Safri, 2016, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hair, Jr., Joseph F., et. al. (2011). *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. New Jersey: PrenticeHall, Inc.
- Herry. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Grasindo
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Wahyuningsih, Herman Karamoy, and Dhullo Afandy, 'Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan Psak 45 Dan Psak

101)', *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*

- Fabiana Meijon Fadul, 'Pembahasan Tentang Laporan Keuangan', 2019, 6
- Ramadhani, Syahrina, Kusni Hidayati, and Nova Retnowati, 'Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan', *Equity: Jurnal Akuntansi*, 1.2 (2021), 43–53
- Sofwan, Vidya Syifa, Aditya Achmad Fathony, and Riska Nindiya, 'Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah', *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, 14.April (2023), 55–64
- Sulastri, Putu, and Nurul Marta Hapsari, 'Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013)', *E-Jurnal STIE Dharma Putra Semarang*, 22.38 (2015), 1–17
- Sulhan Manaf, Pelindung, and MSi Dekan Fakultas Ekonomi Penanggung Jawab Wa Ode Nur Ainun, *Jurnal Ilmiah Eonomika dan Bisnis*

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	BISI	Bisi International Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
11	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
20	MYOR	Mayora Indah Tbk
21	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	SMAR	SMART tbk
26	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
27	STTP	Siantara Top Tbk
28	TAPG	Truputra Agro Persada Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk

## Lampiran 2

### Hasil Perhitungan Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

No	Nama Perusahaan	Tahun					Nialai Rata - Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADES	2.00	2.97	2.51	3.20	4.12	11.51
2	DSNG	0.82	1.14	1.25	1.07	1.00	4.48
3	COCO	1.17	1.20	1.95	1.95	2.74	6.81
4	DLTA	8.05	7.50	4.81	4.56	4.89	25.90
5	DMND	1.77	4.36	3.58	3.26	3.56	13.68
6	GOOD	1.53	1.75	1.48	1.74	1.78	6.86
7	HOKI	2.99	2.24	1.60	3.27	1.75	10.45
8	ICBP	2.54	2.26	1.80	3.10	3.51	10.39
9	INDF	1.27	1.37	1.34	1.79	1.92	6.16
10	KEJU	2.48	2.54	2.82	4.17	4.03	12.80
11	MLBI	0.73	0.89	0.74	0.77	0.93	3.31
12	MYOR	3.44	3.69	2.33	2.62	3.67	12.82
13	ROTI	1.69	3.83	2.65	2.10	1.74	10.62
14	SKBM	1.33	1.36	1.31	1.44	1.57	5.76
15	SKLT	1.29	1.53	1.79	1.63	2.11	6.67
16	STTP	2.85	2.41	4.16	4.85	6.95	15.67
17	TBLA	1.63	1.49	1.50	1.20	1.38	6.09
18	CLEO	1.17	1.72	1.53	1.81	1.21	6.48
19	ENZO	1.08	1.47	1.49	1.46	1.26	5.75
20	TGKA	2.16	2.18	2.33	2.06	1.96	9.11
21	CEKA	4.80	4.66	4.80	9.95	7.29	25.67
22	PMMP	1.10	1.22	1.21	1.18	1.17	4.95
23	TAPG	1.32	1.34	1.54	1.76	1.25	6.21
24	AALI	2.85	3.31	1.58	3.60	1.83	11.71
25	BISI	4.14	5.83	7.13	8.80	10.09	27.92
26	CPIN	2.54	2.53	2.01	1.78	1.65	9.18
27	JPFA	1.66	1.96	2.00	1.81	1.61	7.75
28	LSIP	4.70	4.89	6.18	7.20	9.53	24.88
29	SMAR	1.08	1.30	1.45	1.96	1.87	6.16
30	SSMS	2.51	2.37	2.39	1.03	1.06	8.52
	Max	8.05	7.50	7.13	9.95	10.09	34.65
	Min	0.73	0.89	0.74	0.77	0.93	3.31
	Rata - rata	2.29	2.58	2.44	2.90	2.98	10.81

### Lampiran 3

#### Hasil Perhitungan Debt to Assets Ratio Perusahaan Sub Sektor Food And

#### Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

No	Nama Perusahaan	Tahun					Nialai Rata - Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADES	0.31	0.27	0.26	0.19	0.17	1.06
2	DSNG	0.68	0.56	0.49	0.47	0.45	2.28
3	COCO	0.56	0.58	0.41	0.58	0.72	2.27
4	DLTA	0.15	0.17	0.23	0.23	0.23	0.82
5	DMND	0.41	0.18	0.20	0.21	0.19	1.04
6	GOOD	0.45	0.56	0.55	0.54	0.47	2.20
7	HOKI	0.24	0.27	0.32	0.18	0.37	1.09
8	ICBP	0.03	0.51	0.54	0.50	0.48	1.68
9	INDF	0.44	0.51	0.52	0.48	0.46	2.04
10	KEJU	0.35	0.35	0.24	0.19	0.19	1.16
11	MLBI	0.60	0.51	0.62	0.68	0.59	2.54
12	MYOR	0.48	0.43	0.43	0.42	0.36	1.83
13	ROTI	0.34	0.28	0.32	0.35	0.39	1.36
14	SKBM	0.43	0.46	0.50	0.47	0.41	1.94
15	SKLT	0.52	0.47	0.39	0.43	0.36	1.88
16	STTP	0.25	0.22	0.16	0.14	0.12	0.80
17	TBLA	0.69	0.70	0.69	0.71	6.83	4.16
18	CLEO	0.38	0.32	0.26	0.30	0.34	1.33
19	ENZO	0.64	0.46	0.46	0.49	0.56	2.16
20	TGKA	0.54	0.52	0.48	0.51	0.52	2.16
21	CEKA	0.19	0.20	0.18	0.10	0.13	0.69
22	PMMP	0.81	0.74	0.73	0.73	0.73	3.14
23	TAPG	0.53	0.46	0.37	0.28	0.18	1.68
24	AALI	0.30	0.31	0.30	0.24	0.22	1.19
25	BISI	0.21	0.16	0.13	0.11	0.09	0.62
26	CPIN	0.28	0.25	0.29	0.34	0.34	1.23
27	JPFA	0.55	0.56	0.54	0.58	0.58	2.35
28	LSIP	0.17	0.15	0.14	0.12	0.09	0.60
29	SMAR	0.61	0.64	0.64	0.55	0.52	2.54
30	SSMS	0.66	0.62	0.56	0.54	0.83	2.54
	Max	0.81	0.74	0.73	0.73	6.83	4.36
	Min	0.15	0.15	0.13	0.10	0.09	0.54
	Rata - rata	0.43	0.41	0.40	0.39	0.60	1.75

L

#### Lampiran 4

#### Hasil Perhitungan Net Profit Margin Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

No	Nama Perusahaan	Tahun					Nialai Rata - Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADES	0.10	0.20	0.28	0.28	2.59	1.39
2	DSNG	0.03	0.07	0.10	0.13	0.09	0.35
3	COCO	0.04	0.02	0.04	0.02	0.29	0.17
4	DLTA	0.38	0.23	0.28	0.30	0.27	1.24
5	DMND	0.05	0.03	0.05	0.05	0.03	0.19
6	GOOD	0.05	0.03	0.06	0.05	0.06	0.20
7	HOKI	0.06	0.03	0.01	0.00	0.00	0.11
8	ICBP	0.13	0.16	0.14	0.09	0.12	0.54
9	INDF	0.08	0.11	0.11	0.08	0.10	0.40
10	KEJU	0.10	0.13	0.14	0.11	12.69	3.02
11	MLBI	0.32	0.14	0.27	0.30	0.32	1.10
12	MYOR	0.08	0.09	0.04	0.06	0.10	0.30
13	ROTI	0.07	0.05	0.09	0.11	0.09	0.34
14	SKBM	0.00	0.00	0.01	0.02	0.00	0.03
15	SKLT	0.04	0.03	0.06	0.05	0.04	0.19
16	STTP	0.14	0.16	0.15	0.13	0.19	0.61
17	TBLA	0.08	0.06	0.05	0.05	0.04	0.25
18	CLEO	0.12	0.14	0.16	0.14	0.16	0.60
19	ENZO	0.00	0.00	0.01	0.00	0.01	0.02
20	TGKA	0.03	0.04	0.04	0.04	0.03	0.15
21	CEKA	0.10	0.05	0.03	0.04	0.02	0.23
22	PMMP	0.04	0.06	0.05	0.04	0.00	0.19
23	TAPG	0.04	0.18	0.19	0.33	0.20	0.78
24	AALI	0.01	0.05	0.08	0.08	0.05	0.24
25	BISI	0.14	0.15	0.19	0.22	0.17	0.73
26	CPIN	0.09	0.09	0.07	0.05	0.04	0.31
27	JPFA	0.05	0.03	0.05	0.03	0.02	0.16
28	LSIP	0.07	0.20	0.22	0.23	0.18	0.75
29	SMAR	0.02	0.04	0.05	0.07	0.01	0.19
30	SSMS	0.00	0.14	0.29	0.25	0.03	0.70
	Max	0.38	0.23	0.29	0.30	12.69	3.74
	Min	0.00	0.00	0.01	0.00	0.00	0.02
	Rata – rata	0.08	0.09	0.11	0.11	0.60	0.51

### Lampiran 5

#### Hasil Perhitungan Return On Assets Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

No	Nama Perusahaan	Tahun					Nialai Rata - Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADES	0.10	0.14	0.20	0.22	0.19	0.71
2	DSNG	0.02	0.03	0.05	0.08	0.05	0.19
3	COCO	0.03	0.01	0.02	0.01	0.10	0.10
4	DLTA	0.22	0.10	0.14	0.18	0.17	0.68
5	DMND	0.07	0.04	0.06	0.06	0.04	0.22
6	GOOD	0.09	0.04	0.07	0.07	0.08	0.28
7	HOKI	0.12	0.04	0.01	0.00	0.00	0.18
8	ICBP	0.14	0.07	0.07	0.05	0.07	0.34
9	INDF	0.06	0.05	0.06	0.05	0.06	0.24
10	KEJU	0.15	0.18	0.19	0.15	1.23	0.91
11	MLBI	0.42	0.10	0.23	0.27	0.31	1.08
12	MYOR	0.11	0.11	0.06	0.09	0.14	0.39
13	ROTI	0.05	0.04	0.07	0.10	0.08	0.28
14	SKBM	0.00	0.00	0.02	0.04	0.00	0.06
15	SKLT	0.06	0.05	0.10	0.07	0.06	0.29
16	STTP	0.17	0.18	0.16	0.14	0.17	0.68
17	TBLA	0.04	0.04	0.04	0.03	0.24	0.19
18	CLEO	0.11	0.10	0.13	0.12	0.14	0.48
19	ENZO	0.00	0.00	0.03	0.01	0.01	0.05
20	TGKA	0.14	0.14	0.14	0.11	0.10	0.56
21	CEKA	0.15	0.12	0.11	0.13	0.08	0.53
22	PMMP	0.02	0.04	0.03	0.03	0.00	0.13
23	TAPG	0.02	0.08	0.10	0.21	0.12	0.42
24	AALI	0.01	0.03	0.07	0.06	0.04	0.18
25	BISI	0.10	0.09	0.12	0.15	0.07	0.49
26	CPIN	0.13	0.12	0.10	0.07	0.06	0.44
27	JPFA	0.07	0.05	0.07	0.05	0.03	0.24
28	LSIP	0.02	0.06	0.08	0.08	0.06	0.27
29	SMAR	0.03	0.04	0.07	0.13	0.02	0.28
30	SSMS	0.00	0.05	0.11	0.13	0.03	0.29
	Max	0.42	0.18	0.23	0.27	1.23	1.34
	Min	0.00	0.00	0.01	0.00	0.00	0.02
	Rata - rata	0.09	0.07	0.09	0.10	0.12	0.37

**Lampiran 6****Hasil Analisis Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	150	.73	10.09	2.6387	1.90797
DAR	150	.03	6.83	.4449	.55569
NMP	150	.00	12.69	.1985	1.05023
ROA	150	.00	1.23	.0942	.11454
Valid N (listwise)	150				

## Lampiran 7

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

##### Sebelum Transform data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05964223
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.093
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

##### Setelah Transform data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09005382
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.038
	Negative	-.035
Test Statistic		.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## 2. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity	Statistics
		Tolerance	VIF
1	CR	.653	1.531
	DAR	.661	1.512
	NPM	.942	1.061

a. Dependent Variable: ROA

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.049	.028		1.716	.088
	CR	-.005	.011	-.047	-.473	.637
	DAR	.027	.024	.109	1.113	.267
	NPM	.043	.014	.255	3.102	.002

a. Dependent Variable: ABRESID

## 4. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 <sup>a</sup>	.574	.565	.09097	1.959

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

## 5. Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.049		1.636	.104
	CR	.040	.018	.145	2.169	.032
	DAR	.057	.041	.092	1.390	.167
	NPM	.315	.024	.734	13.182	.000

a. Dependent Variable: ROA

## 6. Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 <sup>a</sup>	.574	.565	.09097	1.959

a. Predictors: (Constant), Transform\_X3, Transform\_X2, Transform\_X1

b. Dependent Variable: Transform\_Y

## Lampiran 8

### Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

#### 1. Uji t (parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.049		1.636	.104
	CR	.040	.018	.145	2.169	.032
	DAR	.057	.041	.092	1.390	.167
	NPM	.315	.024	.734	13.182	.000

a. Dependent Variable: ROA